

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sebagai pelaku usaha tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Era globalisasi akan mempertajam persaingan – persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemikiran yang semakin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan sumber daya yang ada. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, terlebih lagi perusahaan dalam negeri karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berpartisipasi kedalam persaingan bisnis di Indonesia maka, diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar.

Dalam era globalisasi ini seluruh pelaku usaha harus mempersiapkan produk dengan meningkatkan kualitas mutu produk sehingga menghasilkan produk berkualitas serta memberi pelayanan terbaik bagi konsumen untuk memperluas daerah pemasaran. Sebagai konsekuensi dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, perusahaan memiliki tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan, atau tetap unggul bahkan berusaha untuk semakin berkembang. Agar perusahaan tetap

unggul maka diperlukan berbagai strategi dan kebijakan ditempuh manajemen dengan menerapkan sistem informasi akuntansi untuk memudahkan pemisahan tugas pada setiap bagian yang ada dalam perusahaan sehingga para karyawan dapat bekerja lebih efektif sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing – masing, serta menunjang aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, salah satunya dalam menunjang aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Tanpa adanya persediaan perusahaan dihadapkan pada risiko bahwa pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Sistem pengendalian intern dalam PP No. 60 Tahun 2008 didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif.

Persediaan merupakan asset yang rentan akan kerusakan, pencurian, maupun penurunan nilai pasar sehingga harus dilakukan pengawasan terhadap persediaan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Istilah persediaan didefinisikan dalam PSAK no. 14 sebagai asset yang:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan bahan baku memiliki arti sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu kegiatan ini harus mendapat perhatian besar dari perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang rentan terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya dan untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya.

Pengendalian internal persediaan bahan baku bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur – unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan bahan baku itu sendiri yaitu dengan menjaga asset dan pencatatan persediaan bahan baku yang memadai dalam laporan keuangan. Pada hakikatnya perusahaan sangat tergantung dengan sistem informasi agar selalu berkompetitif. Salah satu agar tujuan ini dapat tercapai yaitu dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date*. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen perencanaan dan pengendalian persediaan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan – laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Jurnal Risa Coffee bekerjasama dengan PT Matoa yang bekerja di bidang kuliner atau coffe. Jurnal Risa menyajikan pilihan *signature drink* dengan nama-nama yang unik dan familiar bagi penggemar Jurnalrisa. Salah satu *signature drink* yang disajikan adalah Kopi Khayalan Hendrick. Kopi yang diracik dengan susu spesial, gula aren, lengkap dengan krim yang tebal di atasnya. Rasa yang tidak terlalu manis dipadukan gurihnya dari susu dan krim menjadi pengalaman baru bagi pecinta kopi. Bagi orang yang tidak bisa minum kopi tapi ingin mencoba, Kopi Khayalan Hendrick bisa menjadi pilihan minuman. Terdapat pula Kopi Susu Si Om, hampir mirip dengan Kopi Khayalan Hendrick hanya saja tanpa krim. Jika Kopi Khayalan Hendrick memiliki tekstur yang kental, Kopi Susu Si Om lebih lembut dan rasa kopinya lebih terasa. *Signature drink* ini bisa menjadi pilihan di hari yang panas ketika beristirahat dari berjalan-jalan di kawasan Jalan Braga.

Adapun sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee yang kurang optimalnya diduga karena sistem kadang *error* sehingga pekerjaan tertunda, banyak persediaan bahan baku yang rusak akibat kurangnya pemantauan karyawan dan kurangnya pemeliharaan dan pengawasan persediaan bahan baku, sistem pencatatan digudang persediaan bahan baku kurang optimal disebabkan kurangnya dalam berkomunikasi. Pengelolaan persediaan bahan baku kurang optimal yang menimbulkan kelebihan atau kekurangan bahan baku yang berakibat pada kerugian.

**Tabel 1. 1**  
**Data Persediaan Bahan Baku Pada Jurnal Risa Coffee 2021**

No	Bulan	Nilai Persediaan Bahan Baku (RP)	Nilai Barang Rusak (RP)	Persentase Barang Rusak
1	Jan	60.773.066	745.764	1%
2	Feb	80.564.655	633.225	1%
3	Mar	70.884.058	573.553	1%
4	Apr	98.918.432	723.954	1%
5	Mei	68.539.721	627.743	1%
6	Jun	76.839.334	738.224	1%
7	Jul	68.638.223	1810.602	3%
8	Ags	90.739.134	749.928	1%
9	Sep	81.913.532	928.245	1%
10	Okt	92.195.839	843.901	1%
11	Nov	93.824.023	879.024	1%
12	Des	98.927.843	816.351	1%
<b>Rata – rata</b>				<b>1%</b>

Sumber: Jurnal Risa Coffe Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa Jurnal Risa Coffee dalam pengelolaan persediaan bahan baku mengalami persentase yang

banyaknya sama tiap bulannya, kerusakan tertinggi pada bulan Juli yaitu 3% disebabkan karena kurangnya pemantauan karyawan dalam menyimpan persediaan sehingga pengelolaan persediaan bahan baku kurang berjalan dengan optimal. Sedangkan pada bulan yang lainnya mengalami persentase rata – rata 1% disebabkan karena kurangnya pemeliharaan sehingga persediaan bahan baku digudang banyak mengalami penurunan mutu dan tidak bisa dipakai. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku kurang optimal.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemimpin dan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan dan menentukan langkah – langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas operasional agar dapat berjalan lancar.

Namun sistem informasi akuntansi di Jurnal Risa Coffee terdapat kendala pada saat penginputan data, komputer diduga karena sistem error, terlambatnya informasi dari sistem informasi, serta kurangnya pemeliharaan terhadap komputer yang error. Berikut data pra survey sistem informasi akuntansi pada Jurnal Risa Coffee:

**Tabel 1. 2**  
**Data Pra Survey Sistem Informasi Akuntansi Pada Jurnal Risa Coffee**  
**2022**

No	Pernyataan	Tingkat Kesetujuan					Jumlah Skor	Mean
		SS	S	CS	TS	STS		
1	Adanya pemeliharaan terhadap komputer yang error	0	3	11	6	0	57	2.85
2	Adanya aplikasi tertentu pada komputer untuk mengendalikan hubungan antara komponen – komponen yang terpasang	0	2	13	5	0	57	2.85
3	Adanya pengolahan data oleh karyawan berjalan dengan baik	0	4	11	5	0	59	2.95
4	Adanya prosedur dalam melakukan penginputan data	0	3	12	5	0	58	2.90
5	Adanya hambatan dalam proses penginputan data dikomputer	0	2	14	4	0	58	2.90
<b>Rata - rata</b>								<b>2.89</b>

Sumber: Hasil Pra-survey

Berdasarkan tabel pra survey diatas menunjukkan bahwa benar adanya kendala yang diakibatkan kurang optimalnya sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan hasil rata – rata 2.89 (cukup baik). Dilihat dari yang terendah rata – rata skor, adanya hambatan dalam proses

Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi yang baik tersebut merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolah sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja.

Menurut Azhar Susanto (2013:117) bahwa : “ Adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin bahwa sistem pengendalian internal bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari “.

Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada pengendalian internal persediaan bahan baku, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Jurnal Risa Coffe (PT. Matoa)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yaitu “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Jurnal Risa Coffee



(PT. Matoa) “ maka penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee kurang optimal.
2. Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee kurang optimal.
3. Sistem pencatatan yang digunakan pada Jurnal Risa Coffee kurang optimal.
4. Sering terjadinya kerusakan bahan baku di persediaan.
5. Kurangnya informatif sistem informasi kepada bagian persediaan bahan baku.
6. Pengelolaan persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee kurang optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah diatas dikarenakan keterbatasan waktu maka penulis membatasi permasalahan yaitu hanya pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.

2. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penyusunan proposal ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah diatas yaitu mengetahui dan menganalisis:

1. Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.
2. Pengendalian Internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.
3. Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku terhadap Pengendalian Internal persediaan bahan baku pada Jurnal Risa Coffee.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian sistem informasi akuntansi penggajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk:

### 1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terutama terkait sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern yang berkualitas dan yang terkait didalamnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perusahaan dalam penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang bahan baku terhadap pengendalian intern dan hal – hal lain yang terkait didalamnya.

#### 3. Bagi Akademis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya keilmuan akuntansi terutama di bidang sistem informasi akuntansi. Diharapkan juga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang bahan baku di suatu perusahaan. Dan diharapkan pembaca dapat

mengetahui mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang bahan baku.

### 1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Penelitian ini merupakan gabungan dari teori yang diterima selama perkuliahan dengan praktek lapangan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan berguna studi perbandingan bagi kegiatan karya ilmiah dalam bidang yang serupa dan bahan literatur dalam bidang kepustakaan.

